BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORI

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai landasan teori dan acuan untuk memecahkan masalah baru dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan dengan Analisis perbandingan Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Perusahaan Manufaktur Antara Negara Indonesia dan India. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Lingkungan (Adiwuri et al., 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme GCG pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang listed di	Metode penelitian ini adalalah kuantitatif dengan jumlah sampel 11 perusahaan dan menggunakan analisis regresi linier berganda.	1. Akuntansi lingkungan dan komisaris independent berpengaruh positif pada kinerja lingkungan. 2. Kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan.

		BEI periode 2015-2020		3. komite audit berpengaruh positif pada kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER.
2.	Pengaruh pengungkapan *sustainability report, green accounting, green strategy* terhadap laporan keuangan. (Trisakti et al., 2023)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengungkapan *sustainability report, green accounting, green strategy* terhadap laporan keuangan.	Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan purposive sampling dalam Teknik pengambilan sampel.	Hasil penelitian *sustainability report, green accounting* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan green strategy berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan
3.	Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan (Syafrina Qolbiatin Faizah, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap	Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan	Hasil menunjukkan green accounting dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh

		kinerja keuangan.	analisis regresi linier berganda.	terhadap kinerja keuangan.
4.	Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. (Mukrimaa et al., 2016b)	Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan surat keputusan PROPER tahun 2016-2018. Teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.	1. *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan 2. kinerja lingkungan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Landasan Teori

1. Legitimacy Theori

Teori legitimasi dicetuskan oleh weber pada tahun 1958 mengukakan bahwa organisasi akan mencoba terus supaya dapat meyakinkan stigma masyarakat bahwa organisasi tersebut telah melakukan kegiatan sesuai aturan

yang ada. Apabila terjadi ketidak seimbangan maka akan menimbulkan stigma yang buruk dimata masyarakat dan *stakeholder* lainnya serta akan berdampak pada kelangsungan usaha sebuah perusahaan. (Mukrima et al., 2016)

Menurut Robert et al., (2004), Teori Legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa ada kontak sosial antara bisnis dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan variabel *green accounting* dimana sejalan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan perilaku perusahaan terhadap lingkungan berhungan langsung dengan masyarakat akibat dari aktivitas bisnis perusahaan yang melibatkan lingkungan.perusahaan memerlukan perhatian dan tanggung jawab lebih dalam setiap aktivitas bisnisnya terutama yang melibatkan lingkungan agar dapat bertindak dalam batasan normal yang dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan diharuskan menjaga kelestarian lingkungan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, serta perlu mengungkapkan bentuk tanggung jawab sosial maupun lingkungan pada khalayak umum agar masyarakat dapat menerima keberadaan perusahaan tersebut.

2. Stakeholder Theory

Menurut Nababan et al., (2019) teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder-nya. Konsep *stakeholder* pertama kali dikembangkan oleh freeman (1984) untuk

menjelaskan tingkah laku perusahaan (*corporate behavior*) dan kinerja sosial.

Conlan et al., (2013), mengemukakan argumentnya bahwa dasar dari teori kepentingan adalah bahwa perusahaan telah menjadi sangat besar, dan menyebabkan masyarakat menjadi *perpasive* sehingga perusahaan perlu melaksanakan akuntabilitasnya terhadap berbagai sektor masyarakat dan bukan hanya pada pemegang saham saja. Kreditor, konsumen, pemasok, karyawan dan komunitas lainseperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. *Stakeholder* pada dasarnya mengendalikan atau memiliki kepamampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

Menurut Iqbal et al., (2008), seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan.

C. Kajian Pustaka

1. Green Accounting

Menurut Abdullah et al., (2021), akuntansi telah menetapkan budaya organisasi yang berdampak pada keberhasilan bisnis dan kredibilitas perusahaan. Banyak organisasi bisnis yang tidak yakin terhadap hasil dari penerapan *green accounting* (akuntansi hijau) dalam setiap aktivitas

operasinya, sehingga enggan untuk menerapkannnya. Hal ini sudah sewajarnya terjadi karena *green accounting* merupakan paradigma baru dalam disiplin ilmu akuntansi yang mana fokus perusahaan tidak hanya pada peningkatan laba semata, namun juga harus bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas operasinya. Nisa et al., (2020) mengungkapkan bahwa *green accounting* memiliki peran utama yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang disebabkannya. Banyaknya isu mengenai kerusakan alam yang disebabkan oleh aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perushaaan mendasari adanya konsep *green accounting.*

Menurut N. R. Sari et al., (2016) *U.S. Environmental Protection Agency* (EPA) memandang *green accounting* mengacu pada estimasi dan pelaporan public atas kewajiban lingkungan dan biaya lingkungan yang material secara finansial. Sederhanyanya, *green accounting* berupaya menghubungkan biaya lingkungan dengan biaya operasi perusahaan. *Green accounting* merupakan alat manajemen untuk pertimbangan biaya lingkungan yang lebih baik, sehinggga sangat erat hubungannya dengan penggunaan biaya-biaya pada lingkungan. Biaya lingkungan adalah salah satu jenis dari banyak biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan. Manajemen biaya lingkungan yang baik dapat meningkatkan kinerja lingkungan yang berdampak pada manfaat bagi lingkungan sekitar, manusia serta kesuksesan bisnis. Selain itu, biaya

lingkungan dapat digunakan dalam penetapan biaya dan harga produk lebih akurat, sehingga dapat memebantu perusahaan dalam merancang bisnis yang lebih ramah lingkungan untuk masa depan.

Menurut Chasbiandani et al., (2019), biaya lingkungan layak mendapat perhatian manajemen karena biaya lingkungan dapat menghasilkan pendapatan tambahan melalui penjualan limbah produk sampingan, pengalihan tunjangan polusi dan lisensi teknologi bersih. Pada dasarnya menurut Chasbiandani et al., (2019), green accounting adalah bagaimana membebankan dampak atas suatu peristiwa yang melibatkan lingkungan kedalam laporan keuangan. Fungsi utama *green accounting* (akuntansi hijau) adalah untuk meningkatkan *environmental performance* (kinerja lingkungan) mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produksi yang ramah lingkungan. Selain. Selain itu, menurut Putri et al., (2019) *green accounting* juga memberikan peluang untuk meminimalkan penggunaan energi, melestarikan sumber daya, mengurangi resik, kesehatan dan keselamatan lingkungan, serta mempromosikan keunggulan kompetitif.

- ✓ **Pengukuran Green Accounting dalam penelitian ini menggunakan metode dummy**

  Green accounting dapat dilihat bagaimana perusahaan melaporkan komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya

penelitian dan pengembangan lingkungan yang dalam *annual report* Rosaline et al., (2020). Maka dari itu penelitian menggunakan **metode dummy** sebagai alat untuk mengukur penerapan variabel *green accounting.*

2. Environmental Performance

Konsep *environmental performance* (kinerja lingkungan) mengacu pada seberapa besar dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan atas kegiatan operasi perusahaan. Dampak kerusakan lingkungan yang lebih sedikit yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan menunjukkan *environmental* yang baik, sebaliknya semakin besar kerusakan lingkungan yang ditimbulkan menunjukkan *environmental performance* yang buruk. Secara umum *environmental performance* menggambarkan keseluruhan pencapaian perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan Shofia et al., (2020). *Environmental performance* mempertimbangkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya daur ulang, dan -pengurangan polusi. Jadi, *environmental perfromance* merupakan hasil yang dapat diukur dari system manajemen lingkungan berkaitan control terhadap aspek-aspek lingkungan untuk menciptakan dan mengupayakan lingkungan yang baik. (Sulistiawati et al., 2017).

Hal yang melatarbelakangi perlunya *environmental performance* didasarkan pada proses efisiensi penggunaan sumber daya dan system efektivitas dalam mencapai terget ekoefisiensi atau mengacu pada dimensi keuangan efisiensi keuangan dalam melaksankan program lingkungan. Menurut D. P. Sari et al., (2011) ekoefisiensi adalah menajemen lingkungan yang dapat mengurangi dampak lnegatif pada lingkungan, konsumsi sumber daya dan biaya secara simultan atau produksi barang atau jasayang dilakukan oleh perusahaan. Denagn demikian konsep ekoefisiensi berkaitan erat dengan kinerja lingkungan, sehingga implikasi ekoefisiensi berasal dari peningkatan efisiensi ari perbaikan kinerja lingkungan.

Pengukuran Penerapan *Environmental Performance*. Dalam penelitian ini menggunakan *Standart International* Manajemen Lingkungan atau ISO sebagai berikut:

- ✓ **Penerapan Standart International Manajemen Lingkungan ISO/Sertifikasi 14001**

  Menurut Y. K. Dewi et al., (2020), berbasis di Jenewa Swiss, Organisasi International untuk Standardisasi (ISO) adalah jaringan lembaga standart nasional di 147 negara, dangan satu anggota per negara. ISO adalah pengembangan standart berkelanjutan terbesar didunia. Diterima secara luas diseluruh dunia, standart ISO bersifat sukarela

karena tidak memiliki otoritas hukun untuk menegakkan penerapannya, organisasi itu sendiri tidak mengaturatau membuat undang-undang.

ISO 14000 mengacu pada serangkaian standart sukarela dibidang lingkungan. Rangkaian standart ISO 14000 menyangkut sejauh mana perusahaan meminimalkan efek berbahaya pada lingkungan yang disebabkan oleh aktivitasnya dan terus memantau dan meningkatkan kinerja lingkungan sendiri. Standart standart ini telah diadopsi oleh ribuan perusahaan dan kotamadya diseluruh dunia untuk menyatakan pada konstituensi mereka bahwa mereka menjalankan bisnis dengan cara yang ramah lingkungan. Termasuk dalam seri ISO 14000 adalah standart ISO 14001 di bidng-bidang seperti audit lingkungan, evaluasie kinerja lingkungan, pelabelan lingkungan, dan penelitian siklus hidup.

Menurut Kurniawan et al., (2017), keuntungan ekonomi yang didapat diperoleh dari SML ISO 14001 antara lain memperbaiki kinerja lingkungan secara keseluruhan, menghasilkan suatu kerangka dalam upaya untuk pencegahan polusi, meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya potensial, dan meningkatkan citra perusahaan. Tetapi tidak semua perusahaan yang mau menerapkan ISO 14001 karena sifatnya sukarela an memerlukan biaya yang sangat besar yang mencakup biaya investasi dan biaya audit rutin. Dengan penerapan biaya lingkungan dan ISO 14001 perusahaan manufaktur akan mendapatkan

keuntungan selain nama baik dan kepercayaan dari investor dan costumer, masyarakat sekitarpun tidak merasa terganggu dari aktivitas industri sehingga keberlangsungan perusahaan berjalan dengan baik dan peningkatan kinerja keuangan dangan berjalan lancanya aktivitas industri tersebut.